BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

١. Proses pelaksanaan Model PAKEM Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MAN ١ Tulungagung.

Proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah yaitu Ibu Miftahurohmah yang mengungkapkan bahwa:

> Dalam penerapan PAKEM guru-guru disini sudah paham dan bahkan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena saya selalu memonitoring pada guru untuk meningkatkan kompetensinya agar, pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Hanya saja dalam sistem kelembagaan sekolah, kepala sekolah selain dibantu oleh guru Fiqih, tugas pokok dan fungsi dari guru Fiqih sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran. Beliau juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.[١]

Hal senada juga diungkapkan oleh waka bidang kurikulum yaitu Imam Mismadi yang mengungkapkan bahwa:

> Disini telah menerapkan pembelajaran PAKEM. pembelajaran Aktif dalam hal ini merupakan siswa dan guru sama-sama aktif

---

[١] Hasil Wawancara dengan Ibu Miftachurohmah, selaku kepala MAN ١ pada tanggal ٠٥ Mei ٢٠١٤

> dalam proses pembelajaran, yaitu guru aktif berinovasi sedangkan siswa aktif berkreasi, hal ini sesuai juga dengan kurikulum KTSP yang berlaku di MAN ١ Tulungagung dan sarana prasarana disini disediakan LCD dan Laptop untuk menyampaikan setiap pelajaran kepada siswa. Setiap pengadaan program sekolah selalu direncanakan dengan matang secara bersama-sama atau *team* yaitu dengan pihak-pihak terkait yaitu utamanya guru-guru kelas dan guru Fiqih serta Komite. [٢]

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada guru Fiqih kelas XI IPS ١ di MAN ١ Tulungagung yaitu Nuruddin yang mengungkapkan bahwa:

> Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) telah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Alasan penerapan PAKEM pada aspek Fiqih dengan pertimbangan muatan mata pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisiatif dan kreativitasnyadan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami disini lebih ditunjang dalam hal ke Sarana atau fasilitas dari sekolah pada siswa, sebagai salah satu contoh pembelajaran PAKEM disini yaitu pada kelas unggulan. Selama pembelajaran selalu *moving* dari kelas satu ke kelas dua yang lain dalam arti bahwa siswa bergerak sesuai dengan mata pelajaran yang dijalani, suatu misal jadwal mata pelajaran agama, siswa dibiasakan melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Mata pelajaran TIK siswa menuju ke Laboratorium sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam setiap pembelajaran berusaha membuat siswa senyaman mungkin dan menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, seperti adanya LCD dan Laptop untuk menyampaikan setiap pelajaran kepada siswa.[٣]

---

[٢]Hasil wawancara dengan Imam Mismadi, selaku waka kurikulum MAN ١ pada tanggal ٠٦ Mei ٢٠١٤

[٣]Hasil wawancara dengan Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ١٢ Mei ٢٠١٤

Lebih lanjut ungkapan Nuruddin dalam proses pelaksanaan PAKEM adalah:

> Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada aspek mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS ١ di MAN ١ Tulungagung materi Memahami ketentuan islam tentang jinayah, qishash dan hikmahnya. dilaksanakan dengan menggunakan metode pendukung yaitu metode kooperatif tipe Jigsaw yang diterapkan di MAN ١ Tulungagung. Pembelajaran Aktif yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru aktif memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi yang dibahas. Pembelajaran yang kreatif yaitu guru harus kreatif dalam hal pembelajaran kepada siswa, kreatif disini diartikan kreatif dalam memperbarui media dan alat peraga dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengefisienkan waktu sehingga mendapat hasil yang maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan guru menciptakan kondisi pembelajaran yang selalu menyenangkan alias tidak membosankan agar siswa tidak jenuh. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.[٤]

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan PAKEM dilaksanakan di MAN ١ Tulungagung oleh Nurudin dalam pembelajaran Fiqih dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada lampiran ٤.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal ١٢ Mei ٢٠١٤ diketahui bahwa penerapan PAKEM pada pembelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hal ini menurut peneliti tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun guru Fiqih cukup cermat dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya

---

[٤] Hasil wawancara dengan Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ١٢ Mei ٢٠١٤, ٠٩-٠٠.

sebelum pembelajaran dilaksanakan. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung, yaitu metode jigsaw pada aspek mata pelajaran Fiqih.[٥]

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nurhadi tentang proses pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM di kelas XI IPA ٢ di MAN ١ Tulungagung adalah sebagai berikut:

> Setiap usaha untuk mewujudkan tercapainya tujuan secara optimal diperlukan perencanaan yang baik. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran, perencanaan yang sistematis harus disusun secara matang sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif, didukung dengan menggunakan pendukung yaitu metode Role Playing pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA ٢.[٦]

Selanjutnya Nurhadi mengungkapkan bahwa.

> Saya rasa penggunaan metode role playing ini cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Di samping itu ada beberapa nilai positif yang dicapai diantaranya melatih siswa untuk bekerja sama, melatih siswa untuk berinteraksi dengan sesama temannya maupun dengan guru, melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan melatih siswa untuk saling bertoleransi dengan orang lain. Untuk materi pengajarannya, jika siswa itu diberi materi atau bahan yang berbeda-beda kemudian saling tukar pikiran, maka materi tersebut dikuasai secara menyeluruh, dan mereka sangat menyukainya.[٧]

Hasil wawancara dengan Nurhadi yang mengungkapkan bahwa:

> Guru di sini juga diikutkan kegiatan diklat tentang pengembangan profesi guru dan juga guru atau staf yang mengalami *rolling* dari staf ke kelas. Strategi lembaga dari itu diantarnya; menempatkan

---

[٥] Observasi, tanggal ١٢ Mei ٢٠١٤

[٦] Hasil wawancara dengan Nurhadi, Guru Fiqih Kelas XI IPA ٢, tanggal ١٣ Mei ٢٠١٤, ٠٩-٣٠.

[٧] *Ibid.,*

> guru tersebut sesuai dengan bidang keilmuannya dan ditaruh pada kelas bawah, dan ditaruh pada kelas atas. Jika tidak sesuai bidang keilmuan maka akan diuji coba mulai dari kelas bawah, dalam rangka mencari keahlian dari guru tersebut.[٨]

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa metode *role playing* pada mata pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung sangat sesuai dengan konsep PAKEM. Melalui metode role playing, para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mediskusikannya, sehingga bersama-sama peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Dalam *role playing*, permainan tidak dilakukan secara tuntas sampai masalah dapat dipecahkan, hal ini dimaksudkan untuk mengundang rasa penasaran peserta didik yang menjadi pengamat agar turut serta aktif mendiskusikan dan mencari jalan keluar. Dengan metode tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap kelompok memiliki tanggungjawab untuk memainkan peranannya. Kreativitas siswa dalam merancang sebuah demonstrasi juga diuji, karena tingkat pemahaman siswa dalam menangkap inti dari demonstrasi itu sangatlah penting. Menurut sebagian besar siswa, mereka cukup senang dengan adanya metode ini. Mereka juga merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasikan segala ide yang dimilikinya. Sedangkan untuk ukuran keefektifannya dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat

---

[٨] Hasil wawancara dengan Nurhadi, Guru Fiqih Kelas XI IPA ٢, tanggal ١٦ Mei ٢٠١٤

teman-teman mereka melakukan demonstrasi. Siswa memiliki kebebasan untuk memberikan tanggapan (pertanyaan dan jawaban) terhadap kasus yang diamati.

Data dokumentasi dalam proses pelaksanaan PAKEM di MAN ١ Tulungagung dibuktikan melalui dari RPP yang diberikan oleh Nurhadi dapat dilihat pada lampiran ٤.

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi diketahui bahwa proses pelaksanaan PAKEM pada pembelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hal ini menurut peneliti tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun guru Fiqih cukup cermat dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Setidaknya ada dua metode pendukung PAKEM yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung, yaitu metode role playing dan jigsaw.[٩]

٢. Respon Siswa Terhadap Implementasi Model PAKEM pada Mata Pelajaran Fiqih MAN ١ Tulungagung.

Implementasi Model PAKEM yang dilaksanakan oleh guru Fiqih mendapat banyak tanggapan dan respon dari siswa-siswa di MAN ١ Tulungagung. Beberapa siswa merasakan kenyamanan saat belajar ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar siswa tersebut, selain

---

[٩]Observasi, tanggal ١٣ Mei ٢٠١٤

metode pembelajaran yang bervariasi, guru lebih banyak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Respon siswa Kelas XI IPS ١ terhadap Penerapan Model Pembelajaran PAKEM yang dilaksanakan oleh Nuruddin, guru Fiqih MAN ١ Tulungagung yang mengungkapkan bahwa:

> Pelaksanaan pembelajaran PAKEM siswa memberikan tanggapan positif siswa yang direalisasikan dengan penerapan metode pendukung yaitu pembelajaran Jigsaw, yang mana disini siswa banyak yang bertanya dan bahkan siswa memilih tugas sendiri, karena itulah saya menyimpulkan respon siswa sangat positif.[١٠]

Data tersebut didukung dengan ungkapan siswa kelas XI IPS١ Vantiya yakuntun jannah:

> Menurut apa yang saya rasakan dalam pengajaran Fiqih yang Bapak Nuruddin terapkan, saya cukup senang dengan adanya metode diskusi kelompok. Saya juga merasa tidak berada dalam tekanan untuk belajar karena diberikan kebebasan untuk mengapresiasikan segala ide yang saya miliki. Dan saya juga semakin cepat mengerti dengan materi yang disampaikan saat teman-teman melakukan diskusi kelompok. Saya memiliki kebebasan untuk memberikan tanggapan (pertanyaan dan jawaban) terhadap kasus yang diamati.[١١]

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XI IPS١ Dwi Nurdiana Cahyati:

> Dengan adanya proses pembelajaran PAKEM yang diterapkan Bapak Nuruddin dengan cara diskusi kelompok, saya merasakan suasana senang dalam belajar dan lebih leluasa dalam

---

[١٠] Hasil wawancara dengan Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ١٦ Mei, ٠٩-٣٠.

[١١] Hasil wawancara dengan Vantiya yakuntun jannah Kelas XI IPS ١, tanggal ١٩ Mei ٢٠١٤, ١٠-٠٠.

> mengembangkan aktivitas dan kreativitas. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil, saat proses diskusi kelompok berjalan saya merasa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga minat belajar saya semakin meningkat.[١٢]

Sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa PAKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemikiran ini tercipta karena adanya paradigma baru dalam proses pembelajaran yang selama ini difahami sebagai media untuk menyampaikan materi (pengetahuan) kepada siswa, sebagai konsekuensinya siswa hanya dipandang sebagai obyek dan pembelajaran dilaksanakan dengan pola satu arah. Berbagai pemikiran kemudian bermunculan untuk mengembangkan sebuah metode yang dibangun dengan berdasarkan prinsip aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menurut Nuruddin guru Fiqih di MAN ١ Tulungagung:

> PAKEM merupakan langkah inovatif yang perlu diterapkan oleh guru jika menginginkan proses pembelajaran lebih hidup karena adanya partisipasi siswa secara maksimal. PAKEM merupakan pendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. PAKEM juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, lebih-lebih dengan adanya internet dan segala sarana pendukung informasi lain, siswa membutuhkan suatu yang dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. [١٣]

---

[١٢]Hasil wawancara dengan Dwi Nurdiana cahyati Kelas XI IPS ١, tanggal ١٩ Mei ٢٠١٤, ١٠-١٥.

[١٣]Hasil wawancara dengan Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ٢٠ Mei ٢٠١٤, ٠٩-٠٠.

Selanjutnya Nuruddin juga mengungkapkan bahwa:

> Terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan memang harus diusahakan secara maksimal, karena pembelajaran pada hakikatnya melibatkan dua macam kegiatan yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Hal ini secara tidak langsung menempatkan siswa bukan sekedar sebagai obyek, tetapi sekaligus sebagai subyek yang dituntut secara aktif dalam proses tersebut. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.[١٤]

Sehubungan dengan hal tersebut Nuruddin, guru Fiqih di MAN ١ Tulungagung mengemukakan:

> Pembelajaran aktif lebih dititik beratkan pada siswa karena siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Kreatif dapat dilihat dari dua segi yang berbeda baik bagi guru maupun siswa. Untuk guru diharapkan menemukan metode yang inovatif agar siswa tidak monoton dalam menerima pelajaran, sedangkan bagi siswa diharapkan lebih kreatif dalam memecahkan masalah (problem solving) di tiap kompetensi dasar (KD). Contohnya siswa diberi masalah tentang pembagian zakat yang menelan korban jiwa dan memecahkan masalah tersebut. Keefektifan siswa dapat dilihat dari mudah diterimanya materi yang diajarkan oleh guru dan dapat dipahami secara cepat oleh siswa. Sedangkan menyenangkan diartikan sebagai cara agar siswa senang terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengamati beberapa kasus yang muncul dalam pembalajaran biasanya terkait dalam kehidupan sehari-hari, seperti zakat, siswa sering melakukannya namun tidak mengetahui hukumnya. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa kegiatan yang sudah diketahui hukumnya seperti bertengkar, mengolok-olok teman, dan sebagainya, tetapi siswa justru mengabaikannya.[١٥]

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika

---

[١٤] Hasil wawancara dengan Bapak Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ١٦ Mei ٢٠١٤, ٠٩-١٥

[١٥] Hasil wawancara dengan Bapak Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ٢٠ Mei ٢٠١٤, ٠٩-١٥

pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Respon siswa Kelas XI IPA ٢ terhadap Penerapan Model Pembelajaran PAKEM yang dilaksanakan oleh Nurhadi, guru Fiqih MAN ١ Tulungagung.

Pada dasarnya pembelajaran pada pokok bahasan atau mata pelajaran apapun harus diupayakan berlangsung secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dan PAKEM itu sendiri sebenarnya sangat membantu guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk mempertahankan pola

pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa jenuh belajar. Melalui PAKEM siswa memperoleh kesempatan untuk saling belajar antar teman dan memupuk tanggung jawab pada diri siswa untuk mewujudkan tujuan belajarnya. Untuk mengetahui ada tidaknya informasi guru tentang model pembelajaran Jigsaw dapat dilihat data wawancara dengan siswa di bawah ini.

Menurut siswa kelas XI IPA ٢ Nur Azizah Wulan W:

> Penggunaan Model pembelajaran PAKEM yang Bapak Nurhadi terapkan dalam pelajaran Fiqih, dalam proses pembelajaran di kelas Bapak Nurhadi menggunakan diskusi kelompok, suasana yang saya rasakan proses tersebut bisa menghilangkan perbedaan antar siswa, sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana siswa yang pandai akan mau bekerja sama dengan siswa yang sedang, begitu juga siswa yang sedang dapat bekerja sama dengan siswa yang kurang pandai. hal ini membuat saya termotivasi untuk belajar dan ingin lebih giat lagi dalam belajar.[١٦]

Menurut siswa kelas XI IPA ٢ Illa Kumala:

> Saya mudah memehami materi pelajaran dan saat berlangsungnya kerja kelompok rasa ingin bertanya dengan kelompok lain selalu muncul dan ingin menanyakanya,rasa ingin tau saya muncul sehingga selalu ingin memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, saya ingin belajar karena tertarik dengan tugas-tugas yang diberikan, motivasi saya belajar karena ide dan gagasan saya ingin dihargai dan belajar karena ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa saya bisa, sehingga saya sangat semanagat dan senang dalam proses yang Bapak Nurhadi terapkan pada mata pelajaran fiqih tersebut.[١٧]

---

[١٦]Hasil wawancara dengan Nur Azizah Wulan W Kelas XI IPA ٢, tanggal ٢١ Mei ٢٠١٤, ١٠-٠٠.

[١٧]Hasil wawancara dengan Illa Kumala Kelas XI IPA ٢, tanggal ٢١ Mei ٢٠١٤, ١٠-١٠.

Menurut Nurhadi, .guru Fiqih kelas XI IPA ٢ di MAN ١ Tulungagung:

> PAKEM tidak hanya menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga menuntut guru untuk bertindak kreatif dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh komponen terarah pada pencapaian tujuan. Terutama kreasi guru memilih metode pembelajaran dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.[١٨]

Lebih lanjut Nurhadi, menegaskan:

> Kunci utama terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terletak pada kreativitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan menciptakan situasi yang mendorong anak berperan aktif dalam kegiatan belajar. [١٩]

Tanggapan guru Fiqih MAN ١ Tulungagung sebagaimana dikemukakan di atas ternyata relevan dengan pandangan Waka Kurikulum MAN ١ Tulungagung, yaitu Imam mismadi:

> Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dikenal dengan sebutan PAKEM dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Hal ini sangat menuntut guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang memungkinkan terlaksananya PAKEM. Namun sebagai pertimbangan saya kemukakan bahwa model-model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw, Role Playing, Student Teams-Achievement Divisions (STAD), Teams-Games Tourn ament (TGT) relatif tepat untuk PAKEM ini, karena pada cooperative learning lebih berorientasi pada keaktifan, kreatifitas dan kerja sama antar siswa dalam proses belajar.[٢٠]

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemikiran tentang PAKEM pada hakikatnya sangat positif yang perlu diaplikasikan dalam

---

[١٨]Hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi, Guru Fiqih Kelas XI IPA ٢, tanggal ٢١ Mei ٢٠١٤, ٠٩-٠٠

[١٩]*Ibid.*, ٢١ Mei ٢٠١٤, ٠٩-١٠

[٢٠]Hasil wawancara dengan Imam Mismadi, Waka Kurikulum, tanggal ٢٣ Mei ٢٠١٤, ٠٨-٣٠

kegiatan pembelajaran dengan harapan berbagai hambatan yang dirasakan oleh guru yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, luasnya materi, kurangnya minat belajar siswa dan sebagainya dapat teratasi secara efektif. Guru diharapkan meninggalkan model pembelajaran konvensional yang memandang siswa hanya sebagai obyek pembelajaran. Karena cara seperti itu justru akan memperlemah motivasi belajar siswa.

٣. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model PAKEM pada mata pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model PAKEM pada mata pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung sebagai mana menurut Nurhadi menyampaikan bahwa:

> Model PAKEM dengan didukung menggunakan Metode pembelajaran Role Playing yang diterapkannya mendapatkan tanggapan positif dari siswa yang dibuktikan dengan adanya motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran Fiqih. Di samping itu hasil belajar yang diperoleh siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan melalui penerapan metode Role Playing.[٢١]

Keberlangsungan pelaksanaan strategi PAKEM dalam pembelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan strategi PAKEM sudah cukup baik. Dan ada beberapa faktor pendukung

---

[٢١]Hasil wawancara dengan Nurhadi, Guru Fiqih Kelas XI IPA ٢, tanggal ٢١ Mei ٢٠١٤, ٠٩-٢٠

keberhasilan strategi PAKEM dalam pembelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung diantaranya adalah:

Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran PAKEM pada pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung.

١. Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran PAKEM dalam pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung. “Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan (baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan pembentukan kelompok) yang guru terapkan dalam metode Jigsaw dan Role play. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai”.[٢٢]

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui dari Nurudin, dan Nurhadi selaku guru Fiqih sekarang, strategi PAKEM yang diterapkan dengan metode Jigsaw dan Role Playing cocok diterapkan dalam mata

[٢٢] Wawancara dengan Nurhadi, ١٤ Mei ٢٠١٤

pelajaran Fiqih sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa.[٢٣]

٢. Siswa

Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya.

٣. Pimpinan sekolah dan wali siswa

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar. Bahkan tidak jarang pimpinan sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program pengajaran secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yaitu Imam Mismadi adalah sebagai berikut:

> Tugas pokok dan fungsi dari guru sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah sangat empati dalam hal PAKEM. Ia juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah.[٢٤]

---

[٢٣]Wawancara dengan Nurhadi, tanggal ١٦ Mei ٢٠١٤

[٢٤]Hasil wawancara dengan Imam Mismadi, Waka Kurikulum, tanggal ٢٣ Mei ٢٠١٤, ٠٨-٣٠

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi siswa karena peran orang tua sebagi pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa.

Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran PAKEM pada pelajaran Fiqih di MAN ١ Tulungagung. Sebagaimana menurut Nuruddin:

> Faktor penghambat penerapan PAKEM pada siswa adalah Apabila siswa sudah benar-benar mengenal dan sering mengikuti pembelajaran kooperatif kemungkinan adanya hambatan dapat ditekan semaksimal mungkin, sehingga PAKEM benar-benar dapat diwujudkan secara maksimal dan siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dan konperhensif, namun kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.[٢٥]

Data tersebut diperkuatn dengan pernyataan Nurhadi yang mengungkapkan bahwa:

> Dalam pembelajaran PAKEM peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Pernah terjadi waktu menghadapi siswa yang kurang paham dan ogah-ogahan. Dari kendala itu saya mengatasinya dengan mengadakan pendekatan dan menambah permainan atau solusi yang membuat siswa paham. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM peserta didik dituntut untuk aktif dan Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-

---

[٢٥]Hasil wawancara dengan Nuruddin, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ٢٠ Mei ٢٠١٤, ٠٩-١٥

> masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya. Dan juga Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.[٢٦]

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi tanggal ١٥ Mei ٢٠١٤, yang menunjukkan siswa kurang siap dalam pembelajaran PAKEM, dikarenakan belum terbiasa dan diakibatkan karena siswa tersebut sering tidak masuk.[٢٧]

B. Temuan Penelitian

١. Proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung

Proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung didukung dengan metode pembelajaran Jigsaw dan Role Playing merupakan metode yang sesuai untuk mewujudkan PAKEM. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil, sehingga aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dapat berkembang secara terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat dan juga meningkatkan kreativitas guru. Karena peran guru selain menjadi fasilitator juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

---

[٢٦] Hasil wawancara dengan Nurhadi, Guru Fiqih Kelas XI IPS ١, tanggal ١٣ Mei ٢٠١٤, ٠٩-٣٠.

[٢٧] Observasi tanggal ١٤ Mei ٢٠١٤

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa melalui PAKEM tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek berdasar pada aspek psikomotorik, afektif dan behaviouristik. Dan juga memperhatikan kebijakan guru dengan mengacu pada tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui penilaian tersebut diharapkan keberhasilan pembelajaran tidak hanya terpaku pada nilai yang tertulis di atas kertas, namun juga perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru Fiqih di MAN ١ Tulungagung telah melaksanakan proses penilaian tersebut dan lebih memberikan penilaian pada sikap dan kemampuan siswa.

٢. Respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung

Siswa merasakan kenyamanan saat belajar ketika guru yang bersangkutan memberikan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan di kelas. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar siswa tersebut, selain metode pembelajaran yang bervariasi, adalah guru lebih banyak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk dapat memahami materi yang disamapaikan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas.

Respon siswa dalam pembelajaran PAKEM semuanya mempunyai respon positif yang terwujud dari: ١) siswa banyak yang bertanya, ٢) siswa

memilih tugas sendiri, ٣) siswa senang dengan berbagai metode pendukung PAKEM, ٤) kreativitas siswa berkembang, ٥) motivasi dan minat belajar siswa meningkat, dan ٦) siswa bebas mengemukakan gagasan.

٣. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenagkan pada mata pelajaran Fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung

Faktor pendukung dengan cara ١) kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. PAKEM yang diterapkan dengan dukungan metode Jigsaw dan Role Playing cocok diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa. ٢) Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya, ٣) empati dari kepala madrasah, ٤) orang tua selagi di rumah. orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor penghambatnya dapat dilihat dari ١) kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun

sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarnnya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik, ٢) Peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM peserta didik dituntut untuk aktif, ٣) Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya, ٤) Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

C. Matrik Temuan Penelitian

Untuk memperjelas hasil temuan penelitiannya, peneliti menyusun matrik temuan penelitian sebagai berikut:

No	Fokus	Temuan Penelitian	Perspektif Teori
١	Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung?	Proses pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung didukung dengan metode pembelajaran Jigsaw dan Role Playing merupakan metode yang sesuai untuk mewujudkan PAKEM.	Penerapan PAKEM di dukung dengan metode Jigsaw dan Role Playing

٢	Bagaimana respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung?	Respon siswa dalam pembelajaran PAKEM semuanya mempunyai respon positif yang terwujud dari: ١) siswa banyak yang bertanya, ٢) siswa memilih tugas sendiri, ٣) siswa senang dengan berbagai metode pendukung PAKEM, ٤) kreativitas siswa berkembang, ٥) motivasi dan minat belajar siswa meningkat, dan ٦) siswa bebas mengemukakan gagasan.	Sesuai dengan PAKEM
٣	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenagkan pada mata pelajaran Fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung?	Faktor pendukung dengan cara ١) kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreativitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. PAKEM yang diterapkan dengan dukungan metode Jigsaw dan Role Playing cocok diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa. ٢) Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya, ٣) empati dari kepala madrasah, ٤) orang tua selagi di rumah. orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor penghambatnya dapat dilihat dari ١) kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan	Didukung dengan metode Jigsaw dan Role Playing, antusias siswa dalam pembelajaran PAKEM

		menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarnnya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik, ٢) Peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM peserta didik dituntut untuk aktif, ٣) Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya, ٤) Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.	

D. Pembahasan Temuan Penelitian

١. Proses pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung

Implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung

didukung dengan metode pembelajaran Jigsaw dan Role Playing merupakan metode yang sesuai untuk mewujudkan PAKEM. Metode tersebut lebih mengedepankan keaktifan dan kerjasama dalam kelompok yang sangat memperhitungkan proses dan hasil, sehingga aspek kognitif, afektif serta psikomotorik siswa dapat berkembang secara terpadu, minat belajar siswa semakin meningkat dan juga meningkatkan kreativitas guru. Karena peran guru selain menjadi fasilitator juga dituntut untuk kreatif dan inovatif.

Hal ini sesuai menurut Raymond J. Wlodkowski pelaksanaan PAKEM adalah sebagai berikut:

a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’
d. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.[٢٨]

Pendapat tersebut didukung menurut Bobbi Deporter yang menyatakan bahwa penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses

---

[٢٨] Raymond J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, ٢٠٠٤), h. ٦٢.

pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana hasil belajar siswa. Penerapannya PAKEM sebagai berikut.

a. Aktif

Indikator keaktifan siswa antara lain adalah:

١) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
٢) Tekanan dalam aspek afektif dalam belajar.
٣) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
٤) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
٥) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
٦) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.[٢٩]

b. Kreatif

Indikator kekreatifan siswa di antaranya adalah:

١) Berani dalam mengambil keputusan dan menerima resiko.
٢) Mengakui kesalahan bila melakukan hal yang tidak sesuai dalam pembelajaran.
٣) Menemukan hal-hal baru dalam belajar.
٤) Memiliki imajinasi tinggi.
٥) Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.[٣٠]

c. Efektif

Indikator kekreatifan siswa di antaranya adalah:

١) Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya
٢) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
٣) Mempunyai motivasi untuk belajar
٤) Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru

d. Menyenangkan.

Indikator kekreatifan siswa meliputi keseluruhan aspek mulai dari keaktifan siswa, keefektifan dalam pembelajaran dan kekreatifan siswa dalam menemukan hal-hal baru.[٣١]

---

[٢٩] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, ٢٠٠٧), h. ٧٧.

[٣٠] Colin Rose, *Accelerated Learning: Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, ٢٠٠٦), h. ٢٧٧-٢٧٨.

[٣١] Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Yodkali, ٢٠٠٣), Cet. XVI. h. ٣٤.

Pendapat-pendapat di atas juga didukung Colin Rose yang mengungkapkan bahwa penerapan PAKEM oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana prestasi belajar siswa.

> Mengenai pembelajaran di dalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan. Semua kegiatan di atas merupakan suatu pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur.[٣٢]

Pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan PAKEM yang kepanjangannya adalah Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru berusaha merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan membimbing siswa dengan mengedepankan ekplorasi terhadap kemampuan siswa.

---

[٣٢] *Ibid*., h. ١١٥.

٢. Respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan pada mata pelajaran fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung.

Siswa merasakan kenyamanan saat belajar ketika guru yang bersangkutan memberikan metode pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan di kelas. Salah satu yang mendukung kenyamanan belajar siswa tersebut, selain metode pembelajaran yang bervariasi, adalah guru lebih banyak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk dapat memahami materi yang disamapaikan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas. Respon siswa dalam pembelajaran PAKEM semuanya mempunyai respon positif yang terwujud dari: ١) siswa banyak yang bertanya, ٢) siswa memilih tugas sendiri, ٣) siswa senang dengan berbagai metode pendukung PAKEM, ٣) kreativitas siswa berkembang, ٤) motivasi dan minat belajar siswa meningkat, dan ٥) siswa bebas mengemukakan gagasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter yang mengungkapkan bahwa setelah adanya prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh guru kepada siswa tersebut, maka perasaan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar akan menjadi lebih terbuka dan menarik dipelajari oleh mereka. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang melibatkan akal,

fisik dan emosi yang dapat dibentuk dan mencapai keberhasilan apabila dilakukan dengan bahagia.[٣٣]

Pendapat di atas juga didukung dengan pendapat Hiyam Zaini yang mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan begitu mereka secara aktif menggunakan otak, baik menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.[٣٤] Aktif dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya,. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.[٣٥]

٣. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Fiqih kelas ٢ di MAN ١ Tulungagung

Faktor pendukung dengan cara ١) kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan

---

[٣٣]Bobbi DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Yodkali, ٢٠٠٣), Cet. XVI. h. ٨.

[٣٤] Hisyam Zaini et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, ٢٠٠٤), xvi

[٣٥] Hamzah B. Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan AILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, ٢٠١٠), ٧٧

dikembangkan lebih jauh. PAKEM yang diterapkan dengan dukungan metode *Jigsaw* dan *Role Playing* cocok diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa. ٢) Antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya, ٣) empati dari kepala madrasah, ٤) orang tua selagi di rumah. orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor penghambatnya dapat dilihat dari ١) kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis PAKEM. Walaupun sudah dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarammya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik, ٢) Peserta didik terlihat malu-malu dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PAKEM peserta didik dituntut untuk aktif, ٣) Siswa mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap

siswa hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya, ٤) Guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sofan Amri yang menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM,[٣٦] yaitu:

a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan modal besar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan.

b. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan

---

[٣٦]Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, ٢٠١٠), ١٣٧-١٣٩..

kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kemampuan kecvepatan belajar mereka.

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.

d. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah dan kreatif melahirkan alternatif pemecahanb masalah. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkannya dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka.

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik sangat disarankan dalam PAIKEMI. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Ini ditujukan untuk memotivasi siswa bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi siswa lain.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antar guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan daripada kelemahan siswa.

h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Banyak guru sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Oleh karena itu hendaknya guru menghilangkan penyebab rasa takut untuk bertanya dan berpendapat.Karena berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan PAKEM.